

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah penyakit yang paling umum ditemui di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Keluarnya cairan atau feses encer setidaknya tiga kali dalam satu hari disebut diare. Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah salah satu jenis diare yang sering menyebabkan kematian di Indonesia. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa masalah kesehatan sistem pencernaan (diare) yang menyebabkan kematian kurang dari 1,7 milyar anak per tahun. Anak yang meninggal di dunia karena diare setiap tahunnya berada pada kisaran 760.000 anak, sedangkan untuk di Indonesia anak yang meninggal setiap tahunnya karena diare berada pada kisaran 10.000 anak (Boway et al. 2019).

Secara global, kasus diare yang menyebabkan kematian pada anak-anak meningkat. Menurut data WHO (2017), kasus diare pada balita sekitar 1,7 milyar dengan 525.000 balita yang meninggal setiap tahunnya. Diare dapat disebut sebagai gangguan sistem pencernaan yang dikenal dengan buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih banyak dalam sehari dengan konsistensi feses yang lebih cair, bercampur dengan darah dan atau lendir. Pada tahun 2013 Jumlah kasus diare yang didiagnosis oleh ahli medis kesehatan di Indonesia meningkat dari 4,5% ke 6,8% pada tahun 2018, menurut Riskesdas Kemenkes (2018). Di Indonesia jumlah kasus diare sebanyak 3,5% untuk

semua kelompok umur dan 10,2% untuk balita. Menurut laporan rutin Seksi Pengendalian Penyakit jumlah kasus diare pada tahun 2017 adalah 48.556, atau 63 persen dari total target yang ditemukan, dengan insidensi 1,7 persen dan periode 3,8%. Namun, STP puskesmas melaporkan 15.256 kasus baru diare (Dinkes Bantul, 2017). Tingkat prevalensi diare adalah 3,0 persen pada usia 5–14 tahun. (Antari et al. 2020)

Diare adalah Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2018, 7.157.483 orang diperkirakan mengalami diare di unit kesehatan; jumlah penderita yang dirawat di unit kesehatan adalah 4.165.789, dengan jangkauan 58,20%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Diare menyebabkan penurunan sirkulasi perifer, dengan menurunnya volume darah, berkurangnya aliran darah, disertai dengan hemokonsentrasi, dan gangguan fungsi ginjal. Pendarahan lambung dapat menyebabkan rasa lelah dan, kulit terasa basah, cedera yang diakibatkan injeksi berulang, trauma vena supervicial, pernafasan cepat, takikardia, hipotensi, frekuensi buang air kecil yang lebih sedikit, dan terkadang muntah berwarna seperti kopi. Sehingga penderita dapat mengalami apatis, kemudian sopor, koma, dan juga dapat mengakibatkan kematian (Wong, 2018).

Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan pemetaan jumlah kasus diare pada tahun 2019 menyatakan bahwa total kasus diperkirakan berjumlah 236.099 kasus, dengan 146.958 kasus yang

ditangani, atau 62,24% dari total kasus, terbesar dilaporkan di Kota Makassar (19.592 kasus) (Dinkes Prov,Sulawesi Selatan,2020).

Pendidikan kesehatan di sekolah sangat bermanfaat. Salah satu bagian dari program kesehatan sekolah yaitu memberikan informasi kepada anak sekolah untuk mencegah diare (Surairoka dan Suppariasa 2017). Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan beberapa cara dengan menyesuaikan media sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Surairoka dan Suppariasa, 2017). Huriati, (2017) mengatakan bahwa media video lebih mudah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Menurut Notoadmojo (2015), media video termasuk dalam kategori media audio visual karena bergantung pada indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan. Sedangkan media video menurut Kunoli (2012) merupakan penggugah selera yang biasanya berisi animasi bergerak yang mengandung informasi. Menggunakan media dalam pendidikan kesehatan akan menyerap minat siswa untuk mengamati bahan-bahan yang akan ditunjukkan. Dengan menggunakan media yang menarik, siswa dapat memperoleh kepercayaan bahwa transformasi kognitif, perasaan, dan psikologi dapat dipercepat (Antari et al. 2020).

Berdasarkan survey awal di SDN 97 Inpres Tellumpanuae pada tgl 13 Januari 2023 menggunakan format wawancara dan pengamatan langsung menyatakan bahwa dari beberapa anak hanya mengetahui

diare hanya secara umum saja untuk pencegahan dan pengobatan anak tersebut sama sekali tidak mengetahui, sedangkan beberapa anak lainnya bahkan tidak mengetahui apa itu diare dan sejenisnya. Oleh karena itu dianggap penting untuk memberikan pendidikan kesehatan bagi siswa di SDN 97 Inpres Tellumpanuae untuk menambah pengetahuan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan anak dalam pencegahan diare ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan anak dalam pencegahan diare di SDN 97 Inpres Tellumpanuae

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran terkait tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Mengetahui gambaran terkait tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi dan terhadap pengetahuan anak dalam pencegahan diare

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan pustaka untuk menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam pencegahan diare

2. Manfaat Praktisi

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.